

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan *mix methode* melalui studi kasus dengan strategi sekuensial eksplanatori. Menurut (Creswell, 2016) *mix methode* sekuensial eksplanatori merupakan metode dimana peneliti melakukan penelitian kuantitatif terlebih dahulu, menganalisa hasil dan kemudian menyusun hasil dengan penelitian kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Mei-Agustus 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah semua petugas rekam medis RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah *coder* rawat inap dengan studi dokumentasi sebesar 80 BRM rawat inap dari populasi BRM sebanyak 389 BRM kasus neoplasma tahun 2017 yang didapatkan menggunakan rumus slovin (Siregar, 2014):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Sampel

N: Populasi

e: Perkiraan tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{389}{1 + 389 (0,01)}$$

$$n = \frac{389}{1 + 3,89}$$

$$n = \frac{389}{4,89} = 79,5 = 80$$

1. Kriteria Inklusi
 - a. *Coding* dilakukan oleh *coder* rawat inap
 - b. Mengetahui cara *coding* dengan ICD-10 dan ICD-O
 - c. *Coder* telah bekerja minimal 6 bulan
2. Kriteria Eksklusi
 - a. *Coding* bukan dilakukan oleh *coder* rawat inap
 - b. Tidak mengetahui cara *coding* dengan ICD-10 dan ICD-O
 - c. Bekerja kurang dari 6 bulan

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemahaman *coder*
2. Variabel terikat
Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelengkapan dan keakuratan kode neoplasma pada BRM rawat inap tahun 2017

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau variabel-variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional
1	Pemahaman <i>Coder</i>	Pemahaman <i>coder</i> akan ketentuan <i>coding</i> pada kasus neoplasma. Variabel ini diukur menggunakan pedoman wawancara dan <i>checklist</i> observasi
2	Kelengkapan kode	<i>Coding</i> pada kasus neoplasma dikatakan lengkap apabila terdapat kode topografi dan kode morfologi. Variabel ini diukur menggunakan <i>checklist</i> observasi. Kategori lengkap= 1, kategori tidak lengkap= 0
3	Keakuratan kode	<i>Coding</i> pada kasus neoplasma dikatakan akurat apabila kode topografi dan kode morfologi sesuai dengan ICD-10 Variabel ini diukur menggunakan <i>checklist</i> observasi. Kategori akurat= 2, kategori tidak akurat= 3
4	Kode Topografi	Kode yang menunjukkan lokasi dari neoplasma. Variabel ini diukur menggunakan <i>checklist</i> observasi
5	Kode Morfologi	Kode yang menunjukkan histologi dan sifat neoplasma. Variabel ini diukur menggunakan <i>checklist</i> observasi

Skala yang digunakan untuk mengukur atau menilai kelengkapan dan ketepatan kode diagnosis kasus neoplasma yaitu dengan skala likert. Berikut merupakan skala likert:

Tabel 3. 1 Skala Likert

Skala	Range	Kategori
5	100-81	Sangat Baik
4	80-61	Baik
3	60-41	Cukup Baik
2	40-21	Kurang Baik
1	20-0	Tidak Baik

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman observasi

Pada penelitian ini pedoman observasi digunakan untuk mengamati *coder* dalam pengisian kode berkas rekam medis rawat inap, digunakan untuk menghitung angka kelengkapan dan keakuratan kode topografi dan kode morfologi dengan menggunakan *checklist* observasi.

2. Pedoman wawancara

Pada penelitian ini pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman *coder*.

G. Tahapan Penelitian

1. Persiapan

Melakukan studi pendahuluan digunakan sebagai bahan dalam pembuatan proposal penelitian.

2. Seminar proposal

Proposal penelitian yang sudah selesai akan diseminarkan

3. Pengumpulan data

Pada penelitian ini data diperoleh melalui observasi dengan pedoman observasi dan wawancara dengan pedoman wawancara sebagai instrumennya.

4. Validitas data

Hasil *checklist* observasi dilakukan triangulasi dengan melakukan *crosscheck* kevalidan data dan melakukan wawancara mendalam dengan triangulasi sumber dan teknik.

5. Penyajian data

Hasil *checklist* observasi dilakukan dengan tabulasi dan hasil wawancara dilakukan transkrip dan diinterpretasikan serta disajikan kemudian menyimpulkan hasil. Hasil *checklist* observasi diolah secara statistik dan disajikan dalam bentuk tabulasi data.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. *Entry* data

Hasil dari wawancara kepada responden dalam bentuk tulisan dan hasil *checlist* observasi dalam bentuk kode (angka) dimasukkan ke dalam komputer.

2. Pengolahan data

Data diolah dengan memberikan kode berupa angka untuk *checklist* kelengkapan dan keakuratan kode neoplasma.

3. *Tabulating*

Digunakan untuk menyajikan hasil dari *checklist* kelengkapan dan keakuratan kode neoplasma pada BRM ranap tahun 2017.

4. Analisis data

Data kuantitatif dari *checklist* kelengkapan dan keakuratan kode neoplasma pada BRM ranap tahun 2017 diolah menggunakan *software* komputer untuk melihat persentase kelengkapan dan keakuratan kode neoplasma di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Selanjutnya hasil data kualitatif berupa hasil wawancara dianalisis menggunakan metode analisis isi. Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber, yaitu hasil wawancara mendalam
- b. Memindahkan data dari rekaman ke dalam bentuk tulisan.
- c. Membuat interpretasi atau penafsiran data. Kemudian setelah diolah, hasil wawancara mendalam dan observasi dianalisis lebih lanjut dengan membandingkan hasil dengan teori yang berhubungan dengan penelitian.

5. Penyajian data

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan Karya Tulis Ilmiah yang dilengkapi dengan tabel, grafik dan narasi deskriptif untuk menampilkan data yang diperoleh selama penelitian. Hasil analisis data berupa tabel-tabel yang selanjutnya diinterpretasi untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dan menyimpulkan hasilnya.

I. Rencana Persiapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dengan melakukan Studi Pendahuluan. Hasil yang didapatkan dari studi pendahuluan akan digunakan sebagai bahan penyusunan proposal penelitian. Kemudian proposal akan diseminarkan apabila proposal telah selesai.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara observasi dengan *checklist* observasi terlebih dahulu, kemudian dilakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir penelitian ini adalah mengolah data dari hasil pelaksanaan penelitian. Kemudian menyusun hasil penelitian berupa bab IV dan bab V. Selanjutnya dilakukan seminar hasil.

J. Etika Penelitian

1. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden.
2. Memberikan lembar persetujuan (*Informed Consent*) untuk ditandatangani responden apabila responden telah menyetujui maksud dari penelitian.
3. Menjaga kerahasiaan data pribadi dari responden dan semua data yang diperoleh dari penelitian.